

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar menjadi lebih baik lagi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar individu secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003: 1)”

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, tujuan pendidikan sebaiknya mampu menyiapkan individu agar dapat menjadi manusia yang berwawasan luas terutama dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi serta dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diselenggarakanlah rangkaian pendidikan, baik itu formal maupun non formal.

Pendidikan formal dapat diperoleh melalui sekolah, sedangkan pendidikan non formal dapat diperoleh dari lembaga lain, misalnya lembaga kursus, kelompok belajar, sanggar, dan tempat untuk penitipan anak. Sekolah dasar merupakan salah satu bagian dari pendidikan formal dan program wajib belajar di Indonesia. Di sekolah siswa akan melakukan

kegiatan belajar dan mengajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna dapat berarti proses yang digunakan untuk mengarahkan siswa pada kondisi yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nitko & Brookhart (Natsir, dkk. 2021:5016) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang guru gunakan untuk mengarahkan dan membantu siswanya dalam mencapai tujuan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan, keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2014:9). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Jika hasil belajar siswa tinggi, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika hasil belajar siswa berada dibawah nilai yang telah ditentukan, siswa dikatakan kurang atau belum berhasil. Siswa yang kurang atau belum berhasil dalam pembelajaran tidak lepas dari kemungkinan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar (Swaratifani & Budiharti, 2021:15).

Kesulitan belajar merupakan kondisi proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Timbulnya kesulitan belajar berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya dan sebagainya (Rafiqi & Rosyid, 2020:14). Dalam proses pembelajaran

dikelas, seringkali siswa mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran matematika.

Secara umum matematika diketahui sebagai mata pelajaran yang sangat berperan penting, karena matematika berupaya membentuk pola pikir siswa secara sistematis dan rasional untuk membantu dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi. Menurut Bruner belajar matematika merupakan belajar tentang konsep-konsep matematika yang ada di dalam sebuah materi yang akan dipelajari serta mencari suatu hubungan konsep dengan struktur matematika (Alfiyah,dkk. 2021:3159). Untuk itu, melalui pelajaran matematika siswa dituntut lebih banyak memahami dibandingkan menghafal. Sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa salah satunya pada materi bilangan pecahan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah bilangan pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Menurut Heruman (2016:43) pecahan merupakan bagian dari sesuatu yang utuh, dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Berdasarkan hasil pra observasi di SDN 02 Lengkenat pada tanggal 17 Januari 2022, pembelajaran pada masa pandemi awalnya dilakukan

secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Akan tetapi, sesuai dengan surat edaran dari Bupati Sintang pada tanggal 30 Agustus 2021 tentang pelaksanaan tatap muka terbatas pada satuan pendidikan masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2021/2022 maka kepala sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan persetujuan dari orangtua dan pengawas sekolah. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara kelompok dan banyaknya kelompok tergantung dari jumlah siswa perkelas dengan alokasi waktu hanya 2 jam pelajaran.

Khususnya di kelas V siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 berjumlah 20 siswa dan kelompok 2 berjumlah 21 siswa jadi jumlah keseluruhannya adalah 41 orang siswa. Kelompok 1 masuk dihari senin, rabu dan jumat sedangkan kelompok 2 masuk di hari selasa, kamis dan sabtu. Alokasi waktu hanya 2 jam pelajaran dengan pembagian 1 jam untuk pembelajaran tematik dan 1 jam untuk pembelajaran matematika karena untuk kelas tinggi dari kelas IV sampai kelas VI pembelajaran matematika dan pembelajaran tematik sudah terpisah.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V SDN 02 Lengkenat, menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru dan guru meminta siswa untuk langsung mencatat apa yang guru tulis dipapan tulis. Hal ini tentu saja membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan fokus untuk mencatat tanpa

memahami penjelasan dari guru. Bahkan dengan alokasi waktu yang hanya 1 jam pelajaran sangat sulit untuk menyampaikan semua materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan berpenyebut beda. Untuk satu materi saja bisa sampai 3 kali pertemuan sehingga banyak materi yang tertinggal.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas V, menyatakan bahwa masih banyak siswa kelas V yang nilai matematikanya dibawah nilai KKM yaitu sekitar 23 siswa dari 41 siswa sedangkan kriteria ketuntasan minimumnya yang ditetapkan di kelas V SDN 02 Lengkenat adalah 65. Hal ini dapat dilihat dari data dokumentasi lembar jawaban siswa ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan bilangan pecahan berpenyebut beda. Misalnya, siswa hanya menjumlahkan pembilang yang dijumlahkan dengan pembilang tanpa menyamakan penyebut terlebih dahulu dan tidak bisa mengubah soal cerita kedalam model matematika. Kesulitan belajar matematika juga dilihat dari hasil pekerjaan siswa baik dalam soal ulangan maupun soal latihan. Pada saat pembelajaran guru telah menjelaskan serta memberikan contoh, sehingga seharusnya siswa bisa mengerjakannya, akan tetapi pada kenyataannya siswa masih bingung dan kesulitan saat mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar yang dialami siswa terutama dalam mata pelajaran matematika sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa

dalam Menyelesaikan Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut beda yang dilakukandi masa Pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik beberapa pertanyaan penelitian yang hendak diteliti berdasarkan pada masalah yang ditemukan dilapangan. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut beda di masa Pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dalam menyelesaikanpenjumlahan pecahan berpenyebut beda di masa Pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dalam

menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut beda di masa Pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka terdapat tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut beda di masa Pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut beda di masa Pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut beda di masa Pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan pada mata pelajaran matematika melalui

prestasi belajar. Selain itu juga penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pihak sekolah terkhusus guru bidang studi matematika dalam menangani serta mencari solusi terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SDN 02 Lengkenat dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di masa Pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di sekolah serta sebagai informasi dalam mengoptimalkan kinerja sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru kelas untuk dapat mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa sehingga mengalami rendahnya hasil belajar serta solusi dari masalah yang dihadapi agar proses pembelajaran matematika dapat terkoordinasi dengan baik sehingga pembelajaran dapat tercapai dan masalah yang terjadi dapat teratasi dengan baik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memecahkan masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran tersebut serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan dapat menambah referensi di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan pengalaman yang berharga terutama dalam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan petunjuk atau pedoman tentang apa atau siapa yang akan diamati atau diukur, alat atau instrument yang dipakai untuk mengukur atau mengumpulkan data, metode pengamatan apa yang akan diterapkan dan siapa yang akan melakukan pengukuran dan pengamatan. Jadi, berdasarkan teori tersebut definisi istilah adalah petunjuk atau pedoman yang harus diperhatikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan. Adapun variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Kesulitan Belajar

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kesulitan belajar matematika yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan keterampilan. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda yang diberikan. Penjumlahan pecahan berpenyebut beda adalah penjumlahan dua bilangan pecahan yang dapat dijumlahkan ketika penyebutnya telah disamakan terlebih dahulu.

Contoh Soal :

$$\frac{1}{3} + \frac{3}{6} = \dots$$

Jawab :

Cara 1:

$$\frac{1}{3} + \frac{3}{6} = \frac{1 \times 2}{3 \times 2} + \frac{3 \times 1}{6 \times 1} = \frac{5}{6}$$

Cara 2 :

Dengan KPK

$$\frac{1}{3} + \frac{3}{6} = \frac{6}{18} + \frac{9}{18} = \frac{15}{18} : 3 = \frac{5}{6}$$

KPK 3 dan 6

$$3 = 3, 6, 9, 12, 15, \mathbf{18}$$

$$6 = 6, 12, \mathbf{18}$$

Jadi, hasil dari $\frac{1}{3} + \frac{3}{6}$ adalah $\frac{5}{6}$

2. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi melalui pembelajaran matematikayang dilakukan oleh guru dan siswa secara sengaja dirancang untuk membangun pemahaman siswa tentang fakta, konsep, prinsip serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana.

3. Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 yang ditekankan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka yang siswanya dibagi menjadi 2 kelompok dan masuk dihari yang berbeda. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 2 jam pelajaran yang terdiri dari 1 jam untuk mata pelajaran tematik dan 1 jam lagi untuk mata pelajaran matematika. Dalam proses pembelajarantetap menerapkan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum masuk kelas dan wajib menggunakan masker.